

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 4 Citangtu Kabupaten Kuningan dengan fokus penelitian peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan internalisasi nilai karakter yang dilaksanakan selama satu bulan dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan teknik inkuiri nilai diperlukan perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dan peneliti adalah *pertama* berdiskusi dengan mitra peneliti (guru kelas) tentang perbaikan dan arah penelitian, langkah-langkah tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaikinya, mempelajari model dan teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam hal ini adalah teknik inkuiri nilai, menentukan indikator-indikator kemampuan yang akan ditingkatkan dalam hal ini adalah kemampuan pemecahan masalah dan internalisasi nilai karakter. *Kedua* menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan materi dan pendidikan karakter yang cocok untuk pemecahan masalah dan internalisasi nilai karakter yang akan diintegrasikan pada pembelajaran IPS. *Ketiga* menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat kemampuan pemecahan masalah dengan mengimplementasikan nilai karakter melalui teknik Inkuiri Nilai dalam pembelajaran IPS dengan langkah-langkah: 1) Perumusan masalah, 2) Perumusan Hipotesa/Asumsi (perkiraan jawaban atas masalah yang harus dikaji dan dibuktikan), 3) Menguji kebenaran/kekeliruan hipotesa, 4) Pengambilan keputusan/kesimpulan, 5) Menerapkan kesimpulan/pilihan alternatif dan menilai keampuhan pilihan keputusan, menyusun lembar kerja siswa (LKS), menyusun lembar pengamatan/lembar observasi untuk pedoman observer dalam mengamati kegiatan pembelajaran guru dan siswa, dan menyusun pedoman observasi untuk menilai kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan internalisasi nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga siklus dengan dua kali tindakan setiap siklusnya, dilaksanakan di dalam kelas dan diluar kelas dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode karyawisata, observasi, diskusi, tanya jawab, presentasi, penugasan dan ceramah. Pembelajaran memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat mengetahui masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya dan dapat memberikan alternatif pemecahannya secara kontekstual. Model pembelajaran yang digunakan adalah teknik inkuiri nilai dengan langkah-langkah perumusan masalah, perumusan hipotesa/asumsi menguji kebenaran/kekeliruan hipotesa, pengambilan keputusan/kesimpulan, dan menerapkan kesimpulan/pilihan alternatif dan menilai keampuhan pilihan keputusan. Materi yang disajikan tentang kenampakan alam dengan permasalahannya dan sumber daya alam serta pemanfaatannya dengan permasalahannya. Proses pembelajaran dengan teknik inkuiri nilai menekankan proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun antara siswa dengan guru, bahkan anatara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan teknik inkuiri nilai adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.

Penggunaan teknik inkuiri nilai dalam pembelajaran IPS dengan materi Kenampakan Alam dan Sumber daya Alam dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan internalisasi nilai karakter. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Kemampuan pemecahan masalah terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis, dan merumuskan rekomendasi. Aktivitas siswa lebih dominan, guru hanya sebagai fasilitator. Kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan teknik inkuiri nilai bukan ditentukan oleh sejumlah mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana

siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka menggunakan potensi yang dimilikinya.

Internalisasi nilai karakter dilakukan melalui tahapan pengetahuan tentang nilai-nilai, Penjiwaan terhadap nilai-nilai dan implementasi nilai dalam perilaku sehari-hari. Nilai karakter harus ditanamkan dan dipelajari sejak dini agar dapat terinternalisasi dalam diri individu. Internalisasi nilai karakter yang nampak pada siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan teknik inkuiri nilai terlihat dalam perilaku siswa sehari-hari, seperti antusias dalam menyelesaikan tugas (nilai kerja keras), tidak tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas (nilai mandiri), cepat merespon pertanyaan guru (nilai rasa ingin tahu), berperilaku tertib dan disiplin (nilai disiplin), aktif berkomunikasi dengan orang lain (nilai komunikatif), melaksanakan tugas yang diberikan guru (nilai tanggung jawab), melaksanakan piket dan menjaga kebersihan lingkungan (nilai peduli lingkungan).

B. Saran

Guru hendaknya melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran baik melalui model pembelajaran, metode pembelajaran, media maupun pengelolaan kelas agar menyenangkan bagi siswa dan tidak membosankan. Teknik inkuiri nilai sangat tepat digunakan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, menanamkan nilai dan sikap serta mengembangkan materi pembelajaran yang berbasis masalah. Kemampuan pemecahan masalah hendaknya dikembangkan dalam setiap mata pelajaran untuk memberi bekal kepada siswa dalam menghadapi permasalahan di masa yang akan datang. Penanaman nilai karakter juga hendaknya ditanamkan sejak dini dengan mengintegrasikannya dalam setiap mata pelajaran.

Sekolah hendaknya mendukung dan memfasilitasi guru yang ingin melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, baik dengan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, pengadaan buku sumber yang lengkap, media

pembelajaran memadai, pelatihan-pelatihan untuk pengembangan kompetensi guru, dan mendukung kegiatan guru yang positif. Hasil penelitian ini dapat digunakan sekolah untuk memotivasi dan guru agar meningkatkan kinerjanya, melakukan inovasi pembelajaran, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Untuk yang akan melakukan penelitian selanjutnya hendaknya memadukan teknik inkuiri ini dengan model dan metode pembelajaran yang lain, misalnya dengan pembelajaran berbasis lingkungan, agar permasalahan yang muncul bersifat kontekstual dan pemecahannya dapat direalisasikan secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan diluar kelas akan menghilangkan kejenuhan pada siswa, dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis. Teknik inkuiri nilai dapat juga digunakan untuk penanaman nilai-nilai karakter lainnya, namun untuk menunjukkan internalisasi nilai karakter membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga penanamannya harus melalui pembiasaan dan pembudayaan.